

ABSTRAKSI

Perkembangan teknologi modern dengan adanya penemuan-penemuan baru masalah politik, masalah organisasi profesi dan ilmiah serta perkembangan informasi yang semakin cepat menuntut adanya komunikasi untuk saling mengembangkan, pertukaran informasi dan pemecahan masalah yang timbul dalam setiap perkembangan yang ada.

Interaksi dengan adanya saling komunikasi dalam memberikan informasi akan meningkatkan aktivitas suatu kota yang diwarnai oleh berbagai kegiatan masyarakatnya. Seiring peningkatan aktivitas masyarakat tersebut tentunya memerlukan informasi dengan terjadinya pertemuan untuk saling komunikasi yang dapat dilaksanakan pada suatu wadah gedung konvensi.

Adanya suatu wadah pertemuan berupa gedung konvensi merupakan dinamisator industri, dengan berbagai macam kegiatan yang terkait didalamnya seperti; transportasi, akomodasi dan hiburan (entertainment). Melalui kegiatan yang terjadi pada gedung konvensi, para peserta selain mengikuti sidang-sidang teknis juga sebagian dari waktunya dimanfaatkan untuk menikmati produk-produk hiburan yang ada di daerah tempat kegiatan gedung konvensi tersebut diadakan.

Kota Semarang sebagai salah satu kota besar di Indonesia yang mempunyai kemudahan akses akan berpengaruh terhadap pergerakan arus perdagangan, industri, transportasi dan pariwisata. Hal ini membuat kota Semarang yang sebagai ibukota propinsi Jawa Tengah secara nasional menjadi urutan ketiga setelah Jakarta dan Bali dalam pelaksanaan event kegiatan gedung konvensi.

Gedung konvensi sebagai wadah kegiatan pertemuan yang menampung berbagai macam kegiatan baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan pertemuan itu maupun yang merupakan penunjang kegiatan pertemuan itu. Adanya berbagai macam karakter pertemuan menjadikan ruang-ruang yang ada pada gedung konvensi harus dapat mengakomodir setiap karakter kegiatan yang ada. Hal ini menjadikan dasar dalam menghasilkan ruang-ruang representatif, dengan melihat setiap unsur dari kegiatan pertemuan baik ditinjau dari kegiatannya maupun pelaku kegiatannya.

Dengan membahas unsur-unsur spesifik dari setiap jenis kegiatan akan didapatkan rumusan ruang yang seharusnya mewadahi kegiatan tersebut, untuk menghasilkan ruang-ruang yang representatif dengan didasarkan oleh unsur-unsur spesifik dari kegiatan maka solusi yang diambil melalui upaya fleksibilitas ruang. Namun demikian secara umum kegiatan pertemuan juga mempunyai aspek khusus dalam mencapai kesuksesan kegiatan yaitu penataan akustik yang baik sehingga dapat menghasilkan suara secara optimal. Dengan penataan akustik yang baik diharapkan pencapaian informasi dapat diterima oleh setiap peserta kegiatan pertemuan.

Gedung konvensi yang berlokasi di Semarang diangkat sebagai topik pada pembahasan tugas akhir ini menjadikan konsep fleksibilitas ruang sebagai solusi dalam memecahkan permasalahan yang diangkat yaitu dengan menguraikan unsur-unsur kegiatan sehingga dapat mengidentifikasi ruang-ruang yang representatif sesuai dengan karakter kegiatannya serta meninjau penataan akustik ruang sebagai aspek khusus dalam keberhasilan kegiatan pertemuan.